

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN STUDI RELEVAN**

#### **2.1 Landasan Teori dan Konsep**

##### **2.1.1 Kemampuan Manajerial**

###### **2.1.1.1 Definisi Kemampuan Manajerial**

Dalam menjalankan suatu usaha seorang manajer dituntut harus memiliki kemampuan dalam mengelola sumber yang ada dalam perusahaan yang ia pimpin, terutama mengelola sumber daya manusia dan alam diwujudkan dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Kemampuan berasal dari kata mampu yang artinya kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. Sedangkan kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2018). manajerial menurut Winardi dalam Setyamusa (2013) menyatakan bahwa “Kemampuan manajerial adalah kesanggupan mengambil tindakan – tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan”. Sedangkan menurut Wibowo (2012) menyatakan bahwa: “Kalau kita ingin sukses, maka kita harus memiliki keterampilan manajerial diantaranya energi spiritual, keterampilan emosional, kekuatan intelektual, kualitas fisik dan penguasaan teknologi terapan”.

Menurut Khoshouei, Oreyzi, & Noori (2013) Kemampuan manajerial diklasifikasikan ke dalam 82 kelompok kemampuan, setelah data diolah dengan Analisis faktor maka diperoleh 7 faktor Kemampuan yang harus dimiliki oleh manajer antara lain: kemampuan menganalisis, pengambilan keputusan, pengetahuan, adaptasi, kinerja, kepemimpinan, dan komunikasi. Kemampuan manajerial sangat dibutuhkan dalam dunia usaha untuk mengambil setiap keputusan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Kepemimpinan yang baik seharusnya dimiliki dan diterapkan oleh semua jenjang organisasi agar bawahannya dapat bekerja dengan baik dan memiliki semangat yang tinggi untuk kepentingan organisasi (Handoko, 2015)

Kemampuan manajer dinilai melalui MCAI (*Manager Competency Achievement Instrument*), yang dirancang untuk membantu manajer memverifikasi dan memvalidasi kompetensi mereka dan menggunakan informasi untuk program perencanaan pengembangan profesional dan meningkatkan program. Ada 4 indikator yang bisa digunakan untuk mengukur kompetensi antara lain: *needs assistance through, Exemplary, additional choices, Not Applicable and Don't Know* (Dobbins, 2012).

#### **2.1.1.2 Aspek Kemampuan Manajerial**

Menurut Veithzal Rivai, (2013:4-5) kemampuan manajerial dalam menjalankan kegiatan usahanya dipengaruhi oleh 7 aspek, yaitu :

A. Kepemimpinan Konsep kepemimpinan erat sekali hubungannya dengan

kekuasaan pemimpin dalam memperoleh alat untuk mempengaruhi para pengikutnya. Terdapat sumber dan bentuk kekuasaan paksaan, legitimasi keahlian, referensi, informasi dan hubungan. Kepemimpinan bukan saja bertanggung jawab agar orang-orang bekerja namun juga mengendalikan kebanyakan alat pemuas kebutuhan manusia dalam organisasi

- B. Pemecahan Masalah Dalam menjalankan perannya sebagai pengambil keputusan, manajer harus mampu menangani masalah-masalah yang terjadi dalam organisasi. Sebagai penanganan masalah, manajer mengambil tindakan korektif sebagai tanggapan terhadap masalah-masalah yang tidak diduga sebelumnya
- C. Komunikasi Perilaku manusia dapat dipengaruhi oleh beberapa cara bentuk penyampaian informasi, maka hanya melalui komunikasi kebutuhan manusia dasar dapat terpenuhi (Komaruddin Sastradipoera, 2002:95). Dalam organisasi, pencapaian tujuan dengan segala proses membutuhkan komunikasi yang efektif, sehingga pemimpin menyampaikan informasi berupa perintah, atau bawahan
- D. menyampaikan informasi laporan lisan maupun tulisan sehingga mencapai sasaran dengan persepsi yang sama
- E. Keterampilan Manajerial, keterampilan manajerial yang efektif adalah: - Keterampilan Teknis : yaitu keterampilan menerapkan pengetahuan khusus dan keahlian spesialisasi - Keterampilan Manusia : Kemampuan bekerjasama, memahami dan pangs pasar orang lain, baik perorangan maupun dalam kelompok - Keterampilan Konseptual : Keterampilan mental

untuk menganalisis dan mendiagnosis situasi rumit

- F. Pengalaman Melalui pengalaman, seseorang menjadi lebih mudah untuk melaksanakan tugas yang sama dan mempunyai potensi untuk menghadapi segala permasalahan yang bersangkutan paut dengan bidang keahliannya
- G. Kewirausahaan Kewirausahaan mempelajari tentang nilai kemampuan, dan perilaku seseorang dalam berkreasi dan berinovasi. Oleh sebab itu, objek studi kewirausahaan adalah nilai-nilai dan kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk perilaku
- H. pangsa pasar terbagi kedalam dua kategori: teori kepuasan dan teori proses. Teori kepuasan memusatkan perhatian pada faktor-faktor didalam individu yang mendorong, mengarahkan, mempertahankan dan menganalisa bagaimana perilaku dorong, diarahkan, dipertahankan dan dihentikan

### **2.1.1.3 Indikator Kemampuan Manajerial**

Menurut J.David Hunger & Thomas L.Wheelen, dalam Degrey U Lengkong (2018) kemampuan manajerial seseorang dapat dilihat dari tiga (3) kemampuan :

#### **1. Keahlian Teknis**

Keahlian teknis berkaitan dengan apa yang dilakukan dan bekerja dengan sesuatu, terdiri dari kemampuan menggunakan teknologi untuk mengerjakan tugas- tugas organisasional.

#### **2. Keahlian Manusia**

Keahlian manusia berkaitan dengan bagaimana sesuatu dilakukan dengan bekerja dengan orang terdiri dari kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan atau sasaran.

### 3. Keahlian Konseptual

Keahlian konseptual berkaitan dengan sesuatu dilakukan dengan cara pandang orang terhadap organisasi secara keseluruhan, terdiri dari kemampuan untuk memahami kompleksitas perusahaan karena kompleksitas itu dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungan.

Sedangkan menurut Robert Kartz (dalam lies Indriyanti,2013) bahwa Kemampuan manajerial memiliki 4 indikator yaitu :

- a. Kemampuan Konseptual ( *Conceptual Skills* ) adalah kemampuan mental untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan seluruh kepentingan dan kegiatan organisasi. Ini mencakup kemampuan manager untuk melihat organisasi sebagai suatu keseluruhan dan memahami hubungan antara bagian yang saling bergantung, serta mendapatkan, menganalisa, dan menginterpretasikan informasi yang diterima dari bermacam-macam sumber.
- b. Kemampuan Kemanusiaan ( *Human Skills* ) adalah kemampuan untuk bekerja dengan memahami, memotivasi orang lain, baik sebagai individu ataupun kelompok. Seorang manager membutuhkan kemampuan ini agar dapat memperoleh partisipasi dan mengarahkan kelompoknya dalam pencapaian tujuan.

- c. Kemampuan Administratif (*Administrative Skills*) adalah seluruh kemampuan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan kepegawaian dan pengawasan. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk mengikuti kebijaksanaan dan prosedur, mengelola dengan anggaran terbatas, dan sebagainya. Kemampuan ini adalah merupakan perluasan dari kemampuan konseptual. Manajer melaksanakan keputusan-keputusan dengan menggunakan kemampuan administrative dan kemanusiaan.
- d. Kemampuan Teknik (*Technical Skills*) adalah kemampuan untuk menggunakan peralatan-peralatan, prosedur-prosedur atau teknik-teknik dari suatu aktivitas usaha tertentu, seperti prosedur akuntansi; teknik memproduksi dan menjual atau teknik permesinan yang lainnya; dan sebagainya.

## **2.1.2 Perilaku Kewirausahaan**

### **2.1.2.1 Definisi Perilaku Kewirausahaan**

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Menurut teori perilaku Fadiati dalam jurnal Ahmad Ali Masykuri (2012), menyatakan bahwa perilaku kewirausahaan seseorang adalah hasil dari sebuah

kerja yang bertumpu pada konsep dan teori bukan karena sifat kepribadian seseorang atau berdasarkan intuisi. Begitu pula dengan Leland E. Hinsie (2013) dalam jurnal yg sama dengan Fadiati, “*Character is defined as the pattern of behavior characteristic for a given individual*”. Sifat-sifat watak dapat disampaikan dengan sifat dan perilaku. Perilaku kewirausahaan merupakan bagian dari

Perilaku kewirausahaan merupakan perilaku individu dalam merespon peluang baik melalui aktivitas mengidentifikasi maupun mengeksploitasi peluang dalam rangka mendirikan usaha baru maupun ekspansi usaha (Bird, dalam Rufti, *at.al* 2019). Perilaku kewirausahaan yaitu, aktivitas-aktivitas atau kegiatan-kegiatan dari seorang wirausaha yang diantaranya dibina oleh beberapa ciri utamanya yaitu percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, keorsinilan, dan berorientasi ke masa depan.

Berdasarkan beberapa pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Perilaku Kewirausahaan adalah sikap seorang wirausaha dalam menjalankan segala kegiatan usahanya yang didukung dengan sikap-sikap yang wajib dimiliki oleh seorang wirausaha. Diantaranya percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorsinilan dan berorientasi pada masa depan.

#### **2.1.2.2 Jenis Perilaku Kewirausahaan**

Ciri-ciri perilaku kewirausahaan meliputi motif berprestasi tinggi,selalu perspektif, memiliki kreativitas tinggi, memiliki inovasi tinggi,selalau komitmen, etos kerja dan tanggung jawab dalam pekerjaannya, selalu mandiri dan tidak tergantung orang lain, beranimenghadapi resiko dan selalau mencari peluang  
Contoh :(a) Motif berprestasi tinggi, contohnya selalu ingin tampil

beda, mengutamakan nilai tambah, tampil segera dan mengejar prestasi (b) Selalu perspektif, contohnya berfikir jauh ke depan (c) Memiliki kreativitas tinggi, contohnya selalu berfikir sesuatu yang baru dan berbeda (d) Memiliki inovasi tinggi, contohnya selalu melakukan sesuatu yang baru dan berbeda (e) Selalu komitmen, contohnya menekuni suatu tugas atau pekerjaan (f) Etos kerja dan tanggung jawab dalam pekerjaan, contohnya menghargai pekerjaan, tekun, teliti dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya (g) Selalu mandiri dan tidak tergantung orang lain, contohnya tidak terus-menerus mengandalkan petunjuk orang lain, tidak suka menunggu pekerjaan atau menunda pekerjaan (h) Berani menghadapi resiko, contohnya berani berinvestasi, berani bertindak dengan penuh perhitungan dan berani tampil beda

Menurut David McClelland dalam Iskandan dan Sri (2018) faktor esensial terbentuknya perilaku kewirausahaan adalah need for achievement. Atas dasar hal tersebut maka dia kemudian mengemukakan beberapa ciri utama perilaku kewirausahaan sebagai berikut: "Entrepreneurial role behavior: a. *Moderate risk-taking as function of skill not chance; decisiveness; b. Energetic and/or novel instrumental activity; c. Individual responsibility; d. Knowledge of result of decisions; e. Anticipation of future possibilities; f. Organizational skill.*"

Selalu mencari peluang, contohnya selalu mencari relung-relung yang bisa dilakukan dan dikerjakan, selalu mencari cara yang terbaru dan terbaik (j) Memiliki kemampuan manajerial, contohnya mampu merancang, mampu mengorganisasikan, mampu melakukan dan mengkoordinasikan dan mampu mengendalikan diri (k) Memiliki kemampuan personal, contohnya

mampuberkomunikasi, bergaul, mampu bernegosiasi, mampumengembangkan jaringan dan bekerjasama.(l) Pekerjaan, orientasi kedepan, keteguhan, mandiri, toleransi danterbuka.(m) Ciri-ciri motif wirausaha : motif berprestasi, motif berafiliasi,motif berorientasi hasil

### **2.1.2.3 Indikator Perilaku Kewirausahaan**

Menurut B.N Marbun dalam Buchari Alma (2014:52) sikap dan perilaku yang harus dimiliki seorang wirausahawan adalah sebagai berikut:

#### **A. Percaya Diri**

Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang jasmani dan rohaninya. Karakteristik kematangan seseorang adalah ia tidak tergantung pada orang lain, dia memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi, obyektif, dan kritis. Dia tidak begitu saja menyerap pendapat orang lain, tetapi dia mempertimbangkan secara kritis. Emosionalnya boleh dikatakan sudah stabil, tidak gampang tersinggung dan naik pitam. Juga tingkat sosialnya tinggi, mau menolong orang lain, dan yang paling tinggi lagi ialah kedekatannya dengan Allah Swt. Diharapkan wirausahaan seperti ini betul-betul dapat menjalankan usahanya secara mandiri, jujur, dan disenangi oleh semua relasinya.

#### **B. Berorientasi pada Tugas dan Hasil**

Orang ini tidak mengutamakan prestise terlebih dulu. Akan tetapi, ia mengutamakan pada prestasi kemudian setelah berhasil prestisenya akan naik. Anak muda yang selalu memikirkan prestise lebih dulu dan prestasi kemudian, tidak akan mengalami kemajuan.

### C. Pengambilan Resiko

Watak selalu menyukai tantangan dalam wirausaha seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku, dan sebagainya harus dihadapi dengan penuh perhitungan. Jika perhitungan sudah matang, membuat pertimbangan dari segala macam segi, maka berjalanlah terus dengan tidak lupa berlindung kepada-Nya.

### D. Kepemimpinan

Sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu. Namun sekarang ini, sifat kepemimpinan sudah banyak dipelajari dan dilatih. Ini tergantung kepada masing-masing individu dalam menyesuaikan diri dengan organisasi atau orang yang ia pimpin.

### E. Keorisinilan

Sifat orisinil ini tentu tidak selalu ada pada diri seseorang. Yang dimaksud orisinil disini ialah ia tidak mengekor pada orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinil, ada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu.

### F. Berorientasi ke Masa Depan

Sifat berorientasi ke masa depan ini harus selalu ada dalam setiap pimpinan usaha agar usahanya dapat terus berlanjut dan dengan seiring berjalannya waktu produktivitas perusahaan dapat terus meningkat.

Ahli lain yang mengemukakan mengenai Indikator Perilaku Kewirausahaan ini, diantaranya adalah menurut (Suryana, 2003:31) bahwa:

1. Keinovasian yaitu usaha untuk menciptakan, menemukan dan menerima ide-ide baru.
2. Keberanian menanggung resiko, yaitu usaha untuk menimbang dan

menerima resiko dalam pengambilan keputusan dan dalam menghadapi ketidakpastian.

3. Kemampuan Manajerial, yaitu usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yaitu:
  - a. Usaha perencanaan
  - b. Usaha untuk mengkoordinir
  - c. Usaha untuk menjaga kelancaran usaha
  - d. Usaha untuk mengawasi dan mengevaluasi usaha
4. Kepemimpinan, yaitu usaha memotivasi, melaksanakan, dan mengarahkan tujuan usaha.

Sedangkan menurut menurut McClelland dalam Iskandar dan sri (2018) perilaku kewirausahaan adalah:

- 1) Berani mengambil resiko secara moderat atas dasar keterampilan dan bukan karena kebetulan belaka;
- 2) Enerjik terutama dalam hubungannya dengan berbagai kegiatan inovatif;
- 3) Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi;
- 4) Mengetahui hasil dari keputusan-keputusan yang diambilnya;
- 5) Mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang bakal muncul pada masa yang akan datang;
- 6) Memiliki kemampuan berorganisasi, dalam hal ini mencakup kemampuan manajerial dan kepemimpinan.

Dari indikator-indikator perilaku kewirausahaan diatas, penulis mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh B.N Marbun dalam Buchari Alma (2014:52) karena terdapat salah satu faktor yang mempengaruhi penilaian pimpinan perusahaan dalam menuju keberhasilan usaha lebih kuat.

### **2.1.3. Keberhasilan Usaha**

#### **2.1.3.1 Definisi Keberhasilan Usaha**

Seperti yang kita ketahui bahwa keberhasilan usaha tidak mungkin diraih dengan begitu saja, tetapi harus melalui beberapa tahapan. Menurut Suryana dalam mengemukakan bahwa untuk menjadi wirausaha atau jadi pengusaha yang sukses pertama-tama harus memiliki ide atau visi bisnis (*business vision*) kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang. Langkah selanjutnya yang sangat penting adalah dengan membuat perencanaan usaha, mengorganisasikan dan menjalankannya. keberhasilan usaha menurut Suryana dalam Alex Wibowo (2015: 110) meliputi meningkatnya modal, meningkatnya pendapatan, meningkatnya volume penjualan, meningkatnya output produksi serta meningkatnya tenaga kerja. Keberhasilan usaha dapat dilihat melalui kemampuan bertahan hidup dan semakin berkembangnya suatu perusahaan (Sabot dalam Alex Wibowo,2015). Antara lain dengan adanya peningkatan volume produksi, adanya tambahan tenaga kerja, adanya kemampuan produksi serta adanya tambahan modal yang berasal dari laba di tahan.

Sedangkan Murphy and Pack dalam Alma (2017:106) yang menyatakan bahwa “Ciri wirausaha yang sukses adalah mau kerja keras (*Capacity for Hard Work*), bekerjasama dengan orang lain (*Getting Things Done With and Through*

*People*), penampilan yang baik (*Good Appearance*), yakin (*Self Confidence*), pandai membuat keputusan (*Making Sound Decision*), maumenambah ilmu pengetahuan (*College Education*), ambisi untuk maju (*AmbitionDrive*), pandai berkomunikasi (*Ability to Communicate*)”.

Suryana dalam Handayani, T., & Tanjung, Y. (2017) mengemukakan bahwa ada dua faktor dasar motivasi yang menentukan keberhasilan kerja, yaitu faktor yang membuat orang merasa puas (*satisfaction*) dan faktor yang membuat orang merasa tidak puas (*dissatisfaction*).

Menurut Raeni Dwi Santy (2018:3) dalam Iffan, M. (2021) “Keberhasilan usaha adalah keadaan di mana hasil bisnis tersebut meningkat. Kesuksesan bisnis adalah tujuan akhir sebuah perusahaan, dan semua aktivitas di dalamnya dimaksudkan untuk meraih kesuksesan.”

### **2.1.3.2 Jenis Keberhasilan Usaha**

Terdapat juga faktor yang memepengaruhi terjadinya keberhasilan usaha atau alasan-alasan keberhasilan menurut J.Ebbert, Ricky W.Griffin (2006) yaitu :

1. Kerja Keras, dorongan, dan dedikasi. Para pemilik bisnis kecil harus berkomitmen dalam mencapai keberhasilan dan rela menghabiskan waktu dan usaha sebanyak mungkin untuk dapat mewujudkannya.
2. Permintaan pasar akan produk atau jasa yang disediakan. Analisis yang cermat terhadap kondisi pasar dapat membantu para pemilik bisnis kecil melihat kemungkinan penerimaan produk mereka di pasar.
3. Kompetensi manajerial. Para pemilik bisnis kecil yanh berhasil mungkin mendapatkan kompetensi melalui pelatihan dan pengalaman, atau dengan

belajar dari keahlian orang lain..

4. Keberuntungan. Setelah Alan McKim memulai Clean Harbors, suatu perusahaan penataan lingkungan yang berbasis di New England, ia berjuang untuk tetap dapat meneruskan usahanya.

### **2.1.3.3 Indikator Keberhasilan Usaha**

Menurut Murphy and Pack dalam Alma (2017:106) ciri wirausaha yang sukses adalah sebagai berikut:

1. Mau Kerja Keras (*Capacity for Hard Work*)

Kerja keras merupakan modal dasar untuk keberhasilan seseorang. Sikap kerja keras harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Dalam hal ini, unsur disiplin memainkan peranan penting.

2. Bekerjasama dengan Orang Lain (*Getting Things Done With and Through People*)

Seorang wirausahawan mudah bergaul, disenangi oleh masyarakat. Sehingga memudahkan dalam suksesi usahanya.

3. Penampilan yang Baik (*Good Appearance*)

Ini bukan berarti penampilan (*body face*) yang elok atau paras cantik. Akan tetapi, lebih ditekankan pada penampilan perilaku jujur dan disiplin.

4. Yakin (*Self Confidence*)

Kita harus memiliki keyakinan diri bahwa kita akan sukses melakukan suatu usaha. Self confidence ini diimplementasikan dalam tindakan sehari-hari, melangkah pasti tekun.

5. Pandai Membuat Keputusan (*Making Sound Decision*)

Jika anda dihadapkan alternative dan harus memilih, maka buatlah pertimbangan yang matang. Dengan berbagai alternatif yang ada dalam pikirannya ia akan mengambil keputusan yang terbaik.

#### 6. Mau Menambah Ilmu Pengetahuan (*College Education*)

Pendidikan adalah hal yang penting dalam menjalankan kepemimpinan. Karena ilmu dapat menambah skill sehingga kepemimpinan dapat terarah dengan baik.

#### 7. Ambisi Untuk Maju (*Ambition Drive*)

Karena keberhasilan tidak dapat dicapai dengan mudah, gigih dalam berjuang untuk maju dan pantang untuk berputus asa adalah modal utama dalam berwirausaha.

#### 8. Pandai Berkomunikasi (*Ability to Communicate*)

Pandai berkomunikasi berarti pandai mengelola buah pikiran kedalam bentuk ucapan-ucapan yang jelas, menggunakan tutur kata yang enak didengar, mampu menarik perhatian orang lain. Komunikasi yang baik, diikuti dengan perilaku jujur, konsisten dalam pembicaraan akan sangat membantu seseorang dalam mengembangkan karir masa depannya. Akhirnya dengan keterampilan berkomunikasi itu seseorang dapat mencapai puncak karir.

Menurut Sukere dalam Jayanti (2015) untuk mengukur keberhasilan usaha dapat dilakukan dengan menggunakan indikator yang meliputi:

1. Evaluasi terhadap laporan keuangan, dengan mengukur tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rentabilitas.
2. Pemasaran, dengan objek evaluasi daerah penjualan, volume penjualan,

distribusi, promosi dan kebijakan harga.

3. Produksi, dengan objek evaluasi mutu produksi, kapasitas, mesin, persediaan bahan baku, barang setengah jadi dan mesin.
4. Administrasi akuntansi dengan objek evaluasinya adalah catatan. Catatan akuntansi.
5. Manajemen, dengan evaluasinya adalah rencana dan struktur organisasi.
6. Kepegawaian, objek penelitiannya adalah kemampuan tenaga kerja, Pendidikan dan latihan, penempatan, system upah dan perputaran tenaga kerja.

Menurut Suryana (2014) indikator dalam tercapainya keberhasilan usaha sebagai berikut:

1. Volume penjualan adalah total penjualan yang didapat dari komoditas yang diperdagangkan dalam suatu masa tertentu.
2. Keuntungan adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya pada jangka waktu (periode) tertentu.
3. Pendapatan adalah arus masuk atau kenaikan pada nilai harga satuan usaha atau penghentian hutang-hutang atau kombinasi dari keduanya dalam satu periode yang di peroleh dari penyerahan/produksi barang-barang, penyerahan jasa dan pelaksanaan aktivitas ekonomi lainnya.
4. Pertumbuhan tenaga kerja adalah suatu kondisi dimana adanya penambahan sumber daya disuatu perusahaan disebabkan oleh pemenuhan kebutuhan yang diperlukan suatu perusahaan.

Dari indikator-indikator keberhasilan usaha diatas, penulis mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Suryana (2014) karena terdapat salah satu faktor yang mempengaruhi penilaian pimpinan perusahaan dalam kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha lebih kuat.

#### 2.1.4 Penelitian Terlebih Terdahulu

Untuk menjaga keaslian penelitian ini, maka dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel penelitian ini, yaitu dapat dilihat dalam tabel 2.1 berikut ini:

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian, Nama Dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Kemampuan Manajerial Dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada <i>Fashion</i> Kerupuk Batagor Cibangkong Kota Bandung  Oleh : Fawaz Maliki Habib Dan Linna Ismawati(2019)	Semua Indikator Memiliki Kontribusi Signifikan	-Terdapat Variabel Kemampuan Manajerial -Terdapat Variabel Keberhasilan Usaha -Terdapat Variabel Perilaku Usaha	-Tempat Penelitian (CibangkongKota Bandung) -Jenis Usaha Nya (Kerupuk Batagor)
2	Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Usaha  Oleh : la Nur Muhlisin(2020)	Semua Indikator Memiliki Kontribusi Signifikan	-Terdapat Variabel Perilaku Kewirausahaan -Terdapat Variabel Keberhasilan Usaha	-Tidak terdapat Variabel Keberhasilan Usaha

3.	Pengaruh Kemampuan Manajerial Dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada <i>Fashion</i> Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi”  Oleh : Yusuf Purwanegara Dan Trustrorini Handayani(2018)	Semua Indikator Memiliki Kontribusi Signifikan	-Terdapat Variabel Kemampuan Manajerial -Terdapat Variabel Keberhasilan Usaha -Terdapat Variabel Perilaku Kewirausahaan	Jenis Usaha Nya Tempat Penelitian
4.	Analisis Perilaku Kewirausahaan Dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Kecil Menengah Bawang Goreng Di Kecamatan Dringu, Kota Probolinggo  Oleh : Arif Syaifudin,(2020)	Semua Indikator Memiliki Kontribusi Signifikan	-Terdapat Variabel Keberhasilan Usaha -Terdapat Variabel Perilaku Kewirausahaan	-Tidak Terdapat Variabel Kemampuan Manajerial - Jenis Usaha Yang Di Telili -Tempat Penelitian
raeni5.	Analisis Perilaku Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Kecil Menengah, (Ukm) Pengrajin Songkok Di Kecamatan Bungah Kota Gresik.  Oleh : Ahmad Ali Masykuri Dan Yoyok Soesatyo(2014)	Semua Indikator Memiliki Kontribusi Signifikan	- Terdapat Variabel Perilaku Kewirausahaan - Terdapat Variabel Keberhasilan Usaha	Tidak Terdapat Variabel Kemampuan Manajerial - Jenis Usaha Yang Di Telili - Tempat Penelitian
6.	Management Skills And Entrepreneurial Success Of Small And Medium Enterprises (Smes) In The Services Sector  Oleh : Ahmad Zahiruddin Yahya, (2011)	Variabel X1 Memiliki Kontribusi Signifikan	- Terdapat Variabel Kemampuan Manajerial	Tidak Terdapat Variabel Perilaku Kewirausahaan - Tidak Terdapat Variabel Keberhasilan Usaha
7	Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada sentra Konveksi Di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga)  Oleh : Alex Wbowo Elisabeth Penti Kurniawati (2015)	Variabel X1 Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha	- Menggunakan Variabel Y Dan Meneliti Usaha Kecil Menengah	Hanya Meneliti Dua Variabel, Sedangkan Penulis Menggunakan Tiga Variabel

8	Peran Lingkungan Industri, Perilaku Kewirausahaan, Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Usaha Logam Skala Mikro  Oleh : Sekaputri, T, Sudarwanto, N, Marlana(2018)	Semua Indikator Memiliki Kontribusi Signifikan	- Terdapat Variabel Perilaku Kewirausahaan - Terdapat Variabel Kemampuan Manajerial	- Tidak Terdapat Variabel Keberhasilan Usaha - Tempat Penelitian Berbeda
9	Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Kemampuan Manajerial, Dan Tenaga Kerja Terhadap Keberhasilan Usaha Ikm  Oleh : Lukmanul Hakim, Sucihatiningsih Dian Wisiska Prajanti (2019)	Semua Indikator Memiliki Kontribusi Signifikan	- Terdapat Variabel Kemampuan Manajerial - Terdapat Variabel Keberhasilan Usaha	- Memiliki Variabel Tempat Penelitian Berbeda - Terdapat Variabel Karakteristik Wirausaha - Terdapat Variabel Tenaga Kerja
10.	Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Survey Pada Produsen Sepatu Cibaduyutkota Bandung)  Oleh : Jayanti ; (2015)	Semua Indikator Memiliki Kontribusi Yang Signifikan	- Terdapat Variabel Perilaku Kewirausahaan - Terdapat Variabel Kemampuan Manajerial	- Tempat Penelitian Berbeda - Terdapat Variabel Kompetensi Wirausaha

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam dunia bisnis kewirausahaan saat ini perlu dikembangkan agar dapat bersaing dengan kompetitor yang lainnya, jika seorang pengusaha tidak bisa mengembangkan maka usahanya tidak akan berhasil dan akan menghadapi kegagalan, maka dari itu sebuah bisnis perlu dikelola dengan baik dan harus memiliki strategi jangka panjang.

Seiring berjalannya waktu persaingan dunia usaha semakin ketat sehingga untuk meningkatkan usaha diperlukan penanganan yang serius dari setiap pengusaha untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain. Dimana salah satu upaya

untuk meningkatkan keberhasilan usaha yaitu dengan cara meningkatkan sumber daya internal yang paling penting adalah perilaku kewirausahaan.

Jika seorang pengusaha telah memiliki Perilaku Kewirausahaan, maka pengusaha itu telah meyakini perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan, ditunjang dengan kreatifitas, keinovasian dan berani mengambil resiko. Dengan sendirinya tujuan yang hendak dicapai yakni Keberhasilan Usaha akan terpenuhi. Selain itu seorang pelaku usaha harus memiliki pengetahuan yang diturunkan kepada staffnya terutama dalam melayani para konsumen yang datang agar terciptanya kepuasan. Pelaku usaha harus giat melakukan branding mengenai usahanya agar meningkatkan volume penjualan yang selama ini mengalami penurunan sehingga pelaku usaha mendapatkan keuntungan yang diinginkan.

## **2.2.1 Keterkaitan Antar Variabel Penelitian**

### **2.2.1.1 Hubungan Kemampuan Manajerial Dengan Keberhasilan Usaha**

Kemampuan manajerial adalah salah satu unsur penting pendukung keberhasilan usaha, karena maju mundurnya suatu usaha terletak ditangan manajer, jika manajer mampu mengambil keputusan dan kebijakan yang benar dalam menjalankan usahanya maka usaha itu mempunyai peluang yang besar untuk maju dan berkembang, tapi jika manajer mengambil keputusan dan kebijakan yang salah maka kemungkinan besar pula usaha itu akan mengalami kemunduran atau bahkan akan mengalami kebangkrutan

Yuyun Wirasmita (2003:45) bahwa “Faktor internal yang paling penting yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah kewiraswastaan dan manajerial”.

Dan menurut Payman J. Simanjuntak (2003:145) bahwa:

“Keberhasilan usaha atau dunia bisnis sangat tergantung pada kemampuan manajerial dan kewirausahaan pemimpin perusahaan tersebut memanfaatkan dan mengelola semua sumber secara optimal dan produktif”.

Sebab itu kemampuan manajerial dan kewirausahaan mutlak di kembangkan melalui pendidikan, latihan, lokakarya dan kesempatan memperoleh wawasan lebih luas. Jika seorang pengusaha telah memiliki kemampuan manajerial, maka perusahaan tersebut meyakini perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan di tunjang dengan kreatifitas, keinovasian, dan keberanian mengambil resiko dengan sendirinya tujuan yang hendak dicapai akan terpenuhi.

#### **2.2.1.2 Pengaruh Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha**

Dimasa ini persaingan dan perkembangan dunia usaha semakin kuat dan tajam sehingga untuk meningkatkan usaha diperlukan penanganan yang serius dari setiap pengusaha untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain. Dimana untuk meningkatkan keberhasilan usaha salah satu upaya yang harus dilakukan yaitu dengan meningkatkan sumber daya internal. Dan diantara sumber daya internal yang paling penting adalah Perilaku Kewirausahaan.

Menurut Yuyun Wirasmita (2007:212), bahwa “Faktor internal yang paling penting dalam mempengaruhi keberhasilan usaha adalah kewirausahaan dan manajerial”.

Menurut Payman J. Simanjuntak (2009:145) bahwa “Keberhasilan usaha atau dunia bisnis sangat tergantung pada kemampuan manajerial dan

kewirausahaan, pemimpin perusahaan tersebut memanfaatkan peluang dan mengelola semua sumber secara optimal dan produktif”.

Sebab itu Perilaku Kewirausahaan mutlak dikembangkan melalui pendidikan, latihan, lokakarya, dan kesempatan. Kesempatan memperoleh wawasan yang lebih luas. Berdasarkan pendapat para ahli dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku kewirausahaan berpengaruh dalam menentukan keberhasilan usaha. Sehingga para pengusaha dalam menentukan usahanya dituntut untuk memiliki perilaku kewirausahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku kewirausahaan berpengaruh dalam menentukan keberhasilan usaha. Sehingga para pengusaha dalam meningkatkan usahanya dituntut untuk memiliki perilaku kewirausahaan. Mengenai pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha Suryana (2011:63) memaparkan, “Orang yang berhasil dalam wirausaha adalah orang yang dapat membentuk Perilaku Kewirausahaan”. Maka untuk mencapai keberhasilan usaha maka pengusaha harus mempunyai perilaku kewirausahaan.

Oleh sebab itu perilaku kewirausahaan mutlak dikembangkan melalui Pendidikan latihan, lokakarya, dan kesempatan. Kesempatan memperoleh wawasan yang lebih luas, berdasarkan pendapat para ahli dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku kewirausahaan berpengaruh dalam menentukan keberhasilan usaha sehingga para pengusaha dalam menentukan usahanya dituntut untuk memiliki perilaku kewirausahaan.

### **2.2.1.3 Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha**

Dimasa ini persaingan dan perkembangan dunia usaha ini semakin kuat dan tajam sehingga untuk meningkatkan usaha diperlukan penanganan yang serius dari setiap pengusaha untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain.

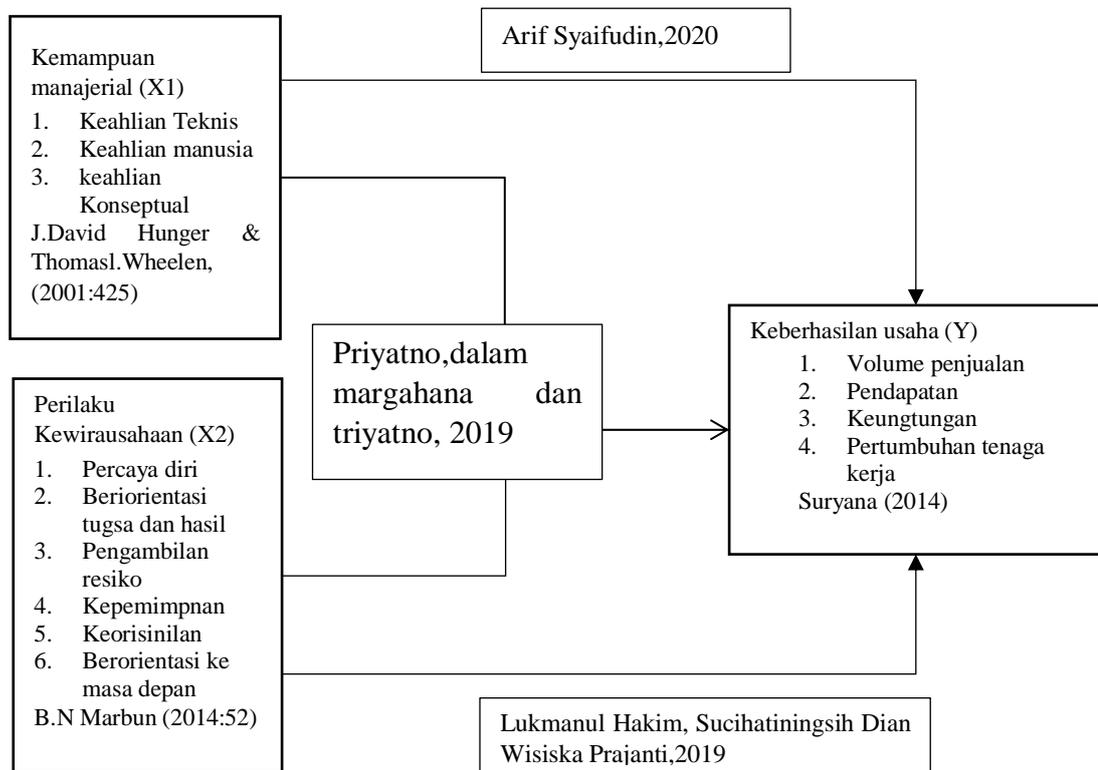
Menurut Yuyun Wirasmita (2007:212) :

“Faktor internal yang paling penting dalam mempengaruhi keberhasilan usaha adalah kewirausahaan dan manajerial”.

Menurut Priyanto dalam Margahana dan Triyatno (2019) “Seseorang yang memiliki kewirausahaan tinggi dan digabung dengan kemampuan manajerial yang memadai akan menyebabkan dia sukses dalam usahanya”

Pengaruh antara kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha di bisa dibilang baik, pada kondisi ini seharusnya bisa dimanfaatkan perusahaan untuk lebih mampu menerapkan kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan yang baik bagi masing-masing usahanya tersebut agar terciptanya keberhasilan usaha yang maksimal (Fawaz, Linna , 2019)

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Sehingga pengusaha dituntut untuk bisa memiliki kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan agar terciptanya keberhasilan usaha yang maksimal.



**Gambar 2.1**

**Skema Paradigma Penelitian**

**2.3 hipotesis**

Menurut Sugiyono (2017:96) hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Sedangkan pengertian hipotesis menurut Sadono Sukirno (2010:15) hipotesis adalah:

“Hipotesis adalah suatu pernyataan mengenai bagaimana variabel-variabel yang dibicarakan berkaitan satu sama lain”. Dengan demikian, berdasarkan

kerangka pemikiran yang telah digambarkan diatas maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H1 = Terdapat pengaruh kemampuan manajerial terhadap keberhasilan usaha pada *Fashion The Hallway Space Kosambi Bandung*

H2= Terdapat pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada *Fashion The Hallway Space Kosambi Bandung*

H3= Terdapat pengaruh kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada *Fashion The Hallway Space Kosambi Bandung*